

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh (Mulyasana, 2011 : 2). Terkait dengan pengertian dasar pendidikan, pendidikan berarti usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.

Dalam setiap pendidikan pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa, 2012 : 4)

Terkait dengan itu, menurut Machmud dalam Nurfuadi (2012:21) menyatakan bahwa

Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berfikir, besikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan pebuatanya kepada orang lain.

Dari pendapat tersebut maka guru dan siswa merupakan inti dan proses pendidikan, sedangkan tujuan, alat dan lingkungan lebih bersifat pengarah, penunjang, dan prasarana (Nurfuadi, 2012 : 21).

Keberadaan siswa tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan hendaknya didesain bagi siswa atau anak didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan perkembangan yang berbeda sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya tersebut. Agar program yang telah disusun, guru yang telah diangkat dan sarana prasarana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin siswa perlu dimanaj sedemikian sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Tim FKIP UMS, 2004 : 43).

Menurut bahasa (*etimologi*) manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur, sedangkan menurut istilah (*terminologi*) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (H. Samino, 2011: 9)

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga (Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam Eka Prihatin, 2011: 4).

Manajemen kesiswaan pada dasarnya meliputi: (1) perencanaan kesiswaan, (2) penerimaan siswa baru, (3) pengorganisasian siswa, (4) orientasi siswa baru, (5) pembinaan dan pelayanan siswa, (6) organisasi siswa, (7) penilaian siswa, (8) mutasi dan alumni siswa (Tim FKIP UMS, 2004 : 43).

Setiap peserta didik memiliki potensi, bakat dan perkembangan yang beragam, sehingga pendidik diharuskan mampu memahami karakter dari setiap siswa itu sendiri, agar pendidik mampu mengarahkan peserta didik dalam memilih dan mengembangkan bakat siswa secara individu.

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, suara, olah raga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya (M. Dalyono, 2010 : 127)

Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga orang yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya semua bidang ilmu dan keterampilan lemah. Adapula sebagian orang yang memiliki bakat serba bisa, artinya hampir semua bidang ilmu dan keterampilan ia mampu dan menonjol dari pada yang lainnya.

Bakat merupakan salah satu wujud dari kemampuan manusia yang sangat menonjol dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan yang

lainya (Ki Fudyartanta, 2010 : 8). Perkembangan tersebut tentu akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal atau lingkungan. Di antara faktor internal adalah faktor kematangan fisik atau kedewasaan biologis, dan seterusnya peningkatan kualitas keterampilan fisik. Kematangan juga terjadi dalam segi mental psikologisnya. Artinya, bahwa makin orang itu dapat mencapai kematangan fisik dan mental, maka bakatnya juga akan mengalami perkembangan.

Dalam lembaga pendidikan terdapat beberapa tugas manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa diantaranya adalah pembinaan dan pelayanan siswa. Adapun tugas pokok manajemen kesiswaan dalam pembinaan dan pelayanan siswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat formal maupun informal. Kegiatan formal meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan informal meliputi hubungan antar siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan personil sekolah lainya serta dengan masyarakat. (Tim FKIP UMS, 2004 : 45).

Sehingga keberadaan manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai peranan yang penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Tidak terkecuali bagi lembaga pendidikan sekolah yang telah mendapatkan predikat sebagai sekolah yang bermutu baik. Salah satunya yaitu SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, Tempurejo Rt.05/ 02 Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta

ini adalah sekolah yang memiliki akreditasi A (amat baik). Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, sekolah tersebut juga memiliki manajemen kesiswaan yang mengatur semua kegiatan yang ada hubungannya dengan siswa. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan manajemen kesiswaan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu dalam pengelolaan dan pengembangan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa selama siswa menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu yang mempengaruhi mutu dalam pendidikan adalah kualitas siswa. Dalam meningkatkan kualitas siswa salah satunya yaitu dengan meningkatkan bakat siswa, dalam kegiatannya, manajemen kesiswaan melakukan kegiatan yang meliputi: perencanaan, penerimaan siswa baru, pengelolaan siswa selama masa orientasi, pembinaan siswa selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut, pengawasan dan penilaian siswa, serta beberapa hal yang terkait dengan alumni dan mutasi pada sekolah tersebut (wawancara dengan bapak Anwar selaku wakasek bidang kesiswaan pada tanggal 22 mei 2013).

Melihat perkembangan bakat atau pertumbuhan fisik setiap siswa berbeda maka manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mengadakan kegiatan dari manajemen kesiswaan dalam hal pembinaan dan pelayanan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal

antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seluruhnya (Eka Prihatin, 2011 : 164). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali di amati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan suasana sekolah semakin hidup.

Dengan adanya pilihan ekstrakurikuler yang ada siswa bisa memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang diinginkan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kendala dan pendukungnya. Adapun kendalanya yaitu, kurangnya kepercayaan diri siswa, siswa belum mengenal potensi yang ada pada dirinya, kesibukan dari para pembina ekstrakurikuler. Sedangkan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain: adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya motivasi dari para guru, adanya dukungan dari orang tua siswa (wawancara dengan bapak Anwar selaku wakasek bidang kesiswaan pada tanggal 22 mei 2013).

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta meliputi : (1) Tapak suci yang dilaksanakan pada hari rabu pukul 15.30-17.00, tapak suci merupakan ekstrakurikuler yang cukup berkembang akan tetapi kurang didukung tenaga pembina dan fasilitas yang masih kurang memadai sehingga harus mendatangkan tenaga pembina dari luar. (2) Hisbul waton dilaksanakan pada hari jum'at pukul

13.00 – selesai, ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk kelas VII akan tetapi bagi kelas VIII dan IX yang masih ingin mengikuti ekstrakurikuler ini tetap diperbolehkan. (3) Seni batik dilaksanakan pada hari selasa pukul 14.00 – selesai, ekstrakurikuler ini cukup berkembang karena sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai serta pembina yang sesuai dengan bidangnya sehingga siswa dapat belajar lebih mudah. (4) Seni tari dilaksanakan pada hari selasa pukul 14.00 – selesai, ekstrakurikuler ini cukup berkembang karena dibimbing oleh pembina yang ahli dibidangnya, sehingga siswa pun mudah mengikuti pelajaran tari yang diberikan oleh pembina. (5) Seni musik dilaksanakan pada hari senin pukul 14.00 – selesai, ekstrakurikuler ini kurang berkembang karena kurangnya fasilitas yang memadai sehingga hanya fokus pada vokal saja. (6) Futsal dilaksanakan pada hari rabu pukul 14 – selesai, ekstrakurikuler ini cukup berkembang karena dibimbing oleh pembina yang ahli dibidangnya akan tetapi kurang didukung fasilitas yang mendukung berlangsungnya ekstrakurikuler tersebut. (7) Baca tulis al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin setelah pulang sekolah, ekstrakurikuler ini bersifat wajib bagi kelas VII akan tetapi bagi siswa kelas VIII dan IX yang masih ingin mengikuti ekstrakurikuler ini tetap diperbolehkan.

Semua kegiatan tersebut di atas dibimbing oleh guru SMP Muhammadiyah 4 sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing, kecuali ekstrakurikuler tapak suci dan hisbul waton yang masih mendatangkan pembina dari luar karena keterbatasan tenaga pembina yang

kurang ahli dibidang tersebut (wawancara dengan bapak Anwar selaku wakasek bidang kesiswaan pada tanggal 22 mei 2013).

Ekstrakurikuler Tapak Suci merupakan ekstrakurikuler yang cukup berkembang karena sudah mengikuti beberapa kompetisi meskipun belum sampai tingkat nasional, akan tetapi perlu adanya pengembangan tenaga pembina yang sesuai dengan bidangnya. Serta peningkatan fasilitas yang dapat mendukung para siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, agar siswa dapat mengembangkan bakatnya dan mampu berkompetisi ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Pencak Silat Tapak Suci adalah seni beladiri Indonesia yang luhur dan bermoral, perlu dilestarikan, dikembangkan dan diamalkan serta dijaga dari pengaruh syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Sebagai putera bangsa Indonesia, perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah mengabdikan diri, berperan serta mendidik dan membina manusia Indonesia agar menjadi manusia beriman dan berakhlak, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Dengan iman dan akhlak menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak menjadi lemah.

Perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlak terpuji dalam pengamalan ajaran islam yang bersumber pada Al-qur'an dan As-sunah (AD/ART Tapak Suci Muhammadiyah, 2008:4).

Selain siswa dilatih dan dibimbing agar bakat mereka dapat berkembang sesuai dengan bakatnya masing-masing, mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan ikrar Tapak Suci Muhammadiyah yaitu diantaranya (1) Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah, (2) Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa dan negara seraya membela keadilan dan kebenaran, (3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela, (4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan, (5) patuh dan taat pada aturan – peraturan serta percaya pada kebijaksanaan pimpinan, (6) dengan Iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah (AD/ART tapak Suci Muhammadiyah, 2008 : 30).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pengadaan ekstrakurikuler sangatlah penting, karena kegiatan tersebut merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka masing-masing. Dengan adanya pilihan ekstrakurikuler yang ada siswa bisa memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang diinginkan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kendala dan pendukungnya. Adapun kendalanya yaitu, kurangnya kepercayaan diri siswa, siswa belum mengenal potensi yang ada pada dirinya, kesibukan dari para pembina ekstrakurikuler. Sedangkan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain: adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya motivasi dari para guru, adanya dukungan dari

orang tua siswa (wawancara dengan bapak Anwar selaku wakasek bidang kesiswaan pada tanggal 22 mei 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas dalam ekstrakurikuler tapak suci selain masih mendatangkan tenaga pembimbing dari luar, kurangnya fasilitas juga mempengaruhi proses berjalanya kegiatan tersebut. Karena dengan kurangnya fasilitas maka siswa akan sulit untuk mengembangkan bakatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilihat dari kurangnya fasilitas dan tenaga pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa”** (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013).

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu aktivitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (syaiful Sagala, 2008 ; 51).

Manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang pemimpin merencanakan dan mengatur bagaimana memanfaatkan semua potensi yang ada baik personal maupun material yang mana memerlukan kerja sama antara pemimpin dengan yang dipimpin guna

mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Luther Gulick dalam Nanang Fattah (2009: 1) menjelaskan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

2. Kesiswaan

Berasal dari kata siswa yaitu murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) (Depdiknas, 2005: 1077). Jadi kesiswaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa yang diadakan untuk kepentingan siswa atau anak didik.

3. Bakat

Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir (KBBI, 2008: 121). Jadi bakat merupakan pembawaan yang dimiliki oleh individu yang dimiliki sejak ia lahir di dunia ini.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2004:87) menjelaskan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Sedangkan dalam pengertian lain bakat adalah kemampuan yang menonjol di antara berbagai jenis yang dimiliki seseorang (M. Dalyono, 2010:127). Kemampuan khusus yang dimaksud disini adalah kemampuan yang biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu tertentu yang masih perlu dikembangkan lagi misalnya bakat

dalam bidang seni musik, suara, olahraga, matematika, ekonomi, teknik dan sebagainya.

4. Tapak suci

Tapak suci merupakan perguruan beladiri Indonesia yang bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlak terpuji dalam pengamalan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunah (AD/ART Tapak Suci Muhammadiyah, 2008:4).

Sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah, perguruan seni beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah senantiasa sanggup untuk melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang cakap, intelektual, tangguh, beriman dan senantiasa, siap untuk mengabdikan diri pada persyarikatan Muhammadiyah, Agama, Bangsa dan Negara.

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah diatur melalui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang wajib dan di patuhi oleh setiap anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

5. Siswa

Siswa adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012: 205).

6. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta berada di Jalan Ahmad Yani, Tempurejo Rt.05/02 Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Didirikan pada tahun 1977 dengan surat ijin bangun No.601/222/207/039 dan telah terakreditasi dengan grade A.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian judul penelitian ini adalah usaha mengatur, melaksanakan, dan mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan kesiswaan guna untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri masing-masing siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun Pelajaran 2012/2013 mulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai siswa menyelesaikan studinya di sekolah tersebut dengan menyediakan semua fasilitas yang berhubungan dengan kesiswaan terutama yang menunjang untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri individu siswa melalui penciptaan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa pun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan karena untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitiannya, sehingga dari masalah yang ditentukan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat dari hasil penelitiannya tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. “Bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam pembinaan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam mengembangkan bakat siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran manajemen kesiswaan dalam pembinaan dan pelayanan siswa untuk mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak suci.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

(studi kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)”

E. Manfaat Penelitian

manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas, dan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses mengembangkan bakat siswa serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa secara maksimal dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pengembangan bakat siswa oleh manajemen kesiswaan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas, selain itu bisa juga dijadikan sebagai bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya

untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama meningkatkan kualitas peserta didik melalui pengembangan bakat siswa.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, wawasan, dan gambaran serta kajian penelitian lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Adapun kajian atau penelitian yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. M. Zainudin (UMS-2013) NIM G000090189 yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam unit kegiatan mahasiswa tapak suci Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2012. Yang menyatakan bahwa penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: *pertama*, nilai pendidikan keimanan yaitu nilai tauhid dan nilai pengawasan. *Kedua*, nilai pendidikan akhlak yaitu nilai siap siaga, nilai membela keadilan dan kebenaran, nilai mencari perdamaian dan kasih sayang, dan nilai taat pada pimpinan. *Ketiga*, nilai pendidikan ibadah yaitu: nilai kepatuhan dan nilai keterpautan hati dengan Allah. Adapun cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu melalui beberapa metode: metode *hewar* (percakapan), metode *qishshah* (cerita), metode *amtsal* (perumpamaan), metode *uswah* (keteladanan), metode pembiasaan, metode *ibrah* dan *mau'izah*,

metode *jidal* (perdebatan dengan cara baik) serta metode *tarhib* (janji dan ancaman)

2. Luqman Alfattah (UMS-2012) NIM G0000080151 yang berjudul “Optimalisasi Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Sukoharjo” Yang menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan a) untuk mengetahui keunggulan lokal nonakademik yang berupa ekstrakurikuler dalam upaya mengoptimalkan manajemen kesiswaan yang dapat mempertahankan eksistensi SMA Muhammadiyah 3 Watukelir. b) Untuk mendeskripsikan mekanisme penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan pembentukan jaringan yang dapat memberikan daya tarik pada animo siswa SMA Muhammadiyah 3 Watukelir. dari hasil penelitian ini menunjukkan; a) manajemen ekstrakurikuler yang bersumber pada keunggulan lokal nonakademik
3. Arfan Hamdani (UMS-2007) NIM G000030050 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIP) Tahun Pelajaran 2008/2009” yang menyimpulkan bahwa: manajemen kesiswaan di SDIP Al Madinah Sukoharjo telah melakukan manajemen kesiswaan, hal ini terbukti dengan telah ditempuhnya program-program manajemen kesiswaan yaitu meliputi aspek-aspek dari pengorganisasian siswa, orientasi siswa baru, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa serta mutasi dan

alumni telah terlaksana. Adanya faktor-faktor yang mendukung manajemen kesiswaan seperti personalia yang kompak, sarana dan prasarana yang mencukupi, program kerja yang jelas telah memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan siswa untuk meraih prestasi.

4. Amyliana Widaningsih (UMS-2012) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kesiswaan Kasus di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru. Hasil penelitian yang di dapat peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru dapat berperan dalam manajemen kesiswaan, mulai dari: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa baru, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi sekolah, penilaian siswa, serta mutasi dan alumni. Seagai dirijen kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru dapat melaksanakan tugasnya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* (EMASLIM) dalam kegiatan manajemen kesiswaan, indikatornya: sebagai sekolah yang baru berdiri selama tiga tahun siswa dapat meraih prestasi akademik dan non akademik.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jelas sekali terdapat perbedaan antara beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu (1) M. Zainudin, penelitiannya lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tapak suci dan lokasi penelitiannya di UKM tapak suci UMS sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengembangan

bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak suci yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. (2) Luqman Alfattah, penelitiannya lebih fokus pada pengoptimalisasian manajemen kesiswaan dalam mempertahankan eksistensi sekolah yang berlokasi di SMA 3 watukelir Sukoharjo sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengembangan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak suci yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. (3) Arfan Hamdani, penelitiannya berfokus pada keberadaan manajemen kesiswaan di SDIP Al Madinah sukoharjo sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengembangan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak suci yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. (4) Amyliana Widaningsih, penelitiannya fokus pada peran kepala sekolah dalam pengadaan manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Azhar 21 Solo penelitian ini lebih fokus pada pengembangan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak suci yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Dari beberapa penelitian di atas dapat dilihat bahwa belum ada yang meneliti tentang peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak suci (studi kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)". Dengan demikian judul yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi kriteria baru, sehingga layak dijadikan objek penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti (Herdiansyah, 2010: 9). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 2010: 6).

2. Teknik Penelitian

a. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah tangan pertama, yang mana data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin Azwar, 2010: 91).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan siswa.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tangan kedua yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Saifudin Azwar, 2010: 91).

Data sekunder biasanya data dokumen atau data laporan yang telah tersedia. Data ini mempunyai efisiensi yang tinggi karena peneliti tinggal melihat berkas atau dokumen yang sudah ada akan tetapi kadang-kadang data yang diperoleh kurang akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Haris Herdiansyah, 2010: 131). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana, serta kondisi umum yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun pelajaran 2012/2013.

Metode ini digunakan untuk mengamati langsung, sarana dan prasarana, letak geografis dan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Gorden dalam Haris Hardiansyah, 2010: 118).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data manajemen kesiswaan dan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta sebanyak-banyaknya melalui nara sumber/responden yang telah ditetapkan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada nara sumber/responden tersebut untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode bebas terpimpin, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan kemudian diajukan kepada responden yang mana semua jawaban berasal dari responden. Respeonden dalam penelitian ini yaitu wakasek bidang kesiswaan (Bapak Anwar).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Haris Hardiansyah, 2010: 143). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta kondisi umum

yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun pelajaran 2012/2013.

4. Keabsahan Data/Validitas Data

Keabsahan data merupakan suatu cara untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data. Setelah data tersebut dapat dibuktikan kebenarannya maka data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai sumber data dalam suatu karya tulis atau karya ilmiah.

Untuk mengetahui suatu data tersebut valid atau tidaknya diperlukan tehnik pemeriksaan. Dalam tehnik pemeriksaan ini terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan yaitu di antaranya: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Lexi J. Moleong, 2010 : 324).

Credibility (derajat kepercayaan) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan *inkuiri* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriteria *transferability* (keteralihan) sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari

dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

Kriterium *dependability* (kebergantungan), kriterium ini memiliki konsep yang sangat luas hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktorlainya yang bersangkutan.

Kriterium *confirmability* (kepastian), pemastian di sini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif dan pendekatan deduktif.

a. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Dalam menganalisis data terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman. 1992: 16). Pertama setelah data selesai dikumpulkan, data direduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu, dengan kata lain reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Kedua, data disajikan dalam bentuk teks naratif atau matriks, dengan kata lain naratif yaitu disajikan dalam bentuk teks cerita yang runtut. Ketiga, mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dipaparkan.

b. Pendekatan Deduktif

Dimulai dengan menjelaskan dalil-dalil umum atau generalisasi atau teori umum sebagai dasar. Kemudian masuk pada bab yang menjelaskan kenyataan yang diperoleh dari kehidupan praktis melalui riset (Komarudin, 1987 : 140). Dari pernyataan

tersebut yang dimaksud metode deduktif yang dipergunakan penulis adalah membuat analisis atau kesimpulan yang berpangkal dari dalil-dalil atau pengetahuan yang bersifat umum untuk dijadikan dasar membuat kesimpulan yang bersifat khusus yaitu tentang peran manajemen kesiswaan dalam pembinaan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam mengembangkan bakat siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi akan lebih mudah dalam mengerjakannya apabila penulis memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik. Untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini maka berikut adalah sistematika penulisan yang akan kami susun guna memperlancar penyelesaian penelitian ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II manajemen kesiswaan, dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori manajemen kesiswaan seperti pengertian manajemen kesiswaan, tujuan, fungsi, teori-teori tentang bakat, kegiatan ekstrakurikuler Tapak suci yang menjadi landasan teoritik.

BAB III Manajemen Kesiswaan SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang meliputi latar belakang berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan murid, sarana dan prasarana dalam manajemen kesiswaan.

BAB IV Analisis Data, bab ini berisi tentang analisa penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yang berupa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

